

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang paling di rekomendasikan untuk bayi, karena ASI memiliki banyak manfaat. ASI diberikan kepada bayi berumur 0-6 bulan atau ASI eksklusif (Sutriyawan 2020). Air susu ibu merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi, pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai tinggi yang di butuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan otak dan saraf,serta zat- zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayi (Sudargo, et al., 2019).

Dengan memberikan ASI dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak usia dibawah 5 tahun jika semua anak usia 0-6 bulan mendapatkan ASI secara eksklusif. Pemberian ASI yang tidak efektif dapat menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan antara lain, malnutrisi, penyakit infeksi, dan gangguan perkembangan pada anak dan balita, disamping itu ASI juga dapat meringankan biaya kesehatan anak dalam keluarga (Herliana Monika, et al., 2021).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), persentase ASI Eksklusif tahun 2018 melalui data *The Global Breastfeeding Scorecard* diperoleh dari 194 negara hanya terdapat 40% bayi disusui secara Eksklusif dan hanya 23 negara yang memiliki tingkat menyusui Eksklusif diatas 60%. Padahal WHO sendiri memiliki target setidaknya 50% ASI Eksklusif pada tahun 2025 (WHO, 2018). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 hasil presentasi bayi yang mendapatkan ASI eksklusif, bayi 0-6 bulan yaitu 57,83%. Provinsi terendah yang mendapatkan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan yaitu provinsi Gorontalo (32,3%) dan yang tertinggi di provinsi Nusa Tenggara Timur (79,9%). Sedangkan provinsi terendah yang mendapatkan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan yaitu provinsi Sumatera Utara (12,4%) dan yang tertinggi diprovinsi DI Yogyakarta (55,4%) (SDKI, 2018).

Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%). Namun terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat. Dampak yang terjadi karena tidak mendapatkan ASI Eksklusif adalah sebanyak 31,36% bayi mengalami sakit (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Terkait pemahaman pentingnya ASI bagi bayi dan ibu menyusui, ternyata terdapat kendala - kendala yang sering dihadapi dengan pemberian ASI yang baik dari ibu. pada ibu menyusui sering terjadi produksi ASI kurang, dikarenakan ibu kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, ibu ingin menyusui kembali setelah di beri susu formula (relaktasi), bayi terlanjur mendapatkan prelakteal feeding (pemberian air gula atau dekstrosa, susu formula pada hari - hari pertama kelahiran) kelainan yang sering terjadipada ibu post partum adalah putting ibu lecet, putting ibu luka, payudara bengkak dan ibubekerja sedangkan pada bayi sering terjadi kendala seperti bayi sakit atau abnormalitas bayi, ASI eksklusif memberikan dua manfaat sekaligus yaitu bagi bayi dan ibu. Manfaat ASI bagi bayi yaitu sebagai kekebalan alami sehingga mampu mencegah bayi terserang penyakit. ASI juga mengoptimalkan perkembangan otak dan fisik bayi. Manfaat ASI bagi Ibu antara lain mencegah trauma, memperlancar bonding dan mampu mencegah kanker payudara.(Sri, et al., 2018).

Peningkatan produksi ASI bisa dilakukan dengan cara melakukan perawatan payudara sejak dini dan rutin, memperbaiki teknik menyusui,atau dengan mengkonsumsi makanan yang akan memproduksi ASI. Dan menurut penelitian (Nursalam, et.al., 2018). Upaya menangani masalah produksi ASI yang kurang adalah dengan memberikan penyuluhan kepada ibu menyusui mengenai makanan-makanan yang dapat meningkatkan produksi ASI serta mengubah perilaku ibu secara positif sehingga dapat meningkatkan produksi ASI nya (Titi Istiqomah, et al., 2018).

Mengkonsumsi susu kedelai merupakan minuman olahan dari sari kacang kedelai, sebagai salah satu makanan lokal yang mengandung isoflavon yang dikenal dengan sebutan edamame (*Glycine max L.Merill*) hal ini juga bisa untuk meningkatkan produksi ASI. Dipilihnya susu kedelai untuk meningkatkan produksi ASI karena kedelai mengandung protein 35% yang dapat membantu meningkatkan produksi ASI karena di dalam susu kedelai terdapat isoflavon, alkaloid, polifenol, steroid, dan substansi lainnya yang merangsang hormon oksitosin dan prolaktin yang efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (Elika, 2018).

Di dalam susu kedelai, terkandung karbohidrat dan lemak yang akan diolah menjadi energi oleh tubuh. Energi akan membantu ibu menyusui untuk selalu fit beraktivitas sambil menyusui bayinya, sedangkan bayi juga membutuhkan energi untuk melakukan metabolisme dan semua aktivitas alami bayi. Bagi ibu menyusui yang sedang diet, juga tidak perlu khawatir akan

menjadi gendut dengan mengkonsumsi susu kedelai. Bahkan, susu kedelai akan sangat baik bagi ibu menyusui untuk tetap memenuhi kebutuhan nutrisinya dengan tetap menjaga kadar lemak di tubuhnya sehingga mengkonsumsi susu kedelai saat menyusui merupakan cara diet ibu menyusui yang aman dan sehat (Aeda Ernawati, 2018).

Menurut penelitian (Nurrahmaton, et al. 2021) dengan mengkonsumsi susu kedelai (*edamame*) sangatlah efektif untuk alternative ibu post partum yang memiliki jumlah produksi ASI yang sedikit, sehingga dengan dikonsumsinya susukedelai (*edamame*) jumlah produksi ASI semakin meningkat dan sangat bagus diterapkan oleh setiap ibu post partum yang ingin memberikan ASI eksklusif.

Selain itu menurut penelitian (Andrian, et.al., 2018) bahwa ibu post-partum yang mengkonsumsi bahan makanan yang terbuat dari kedelai baik berupa susu kedelai dan olahan kedelai lainnya diyakini dapat meningkatkan kadar isoflavone dalam jaringan di payudara dan menurut penelitian (Puspitasari 2018) menyatakan bahwa mengkonsumsi susu kedelai ada pengaruh terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas dengan menilai 40 sampel ibu nifas didapatkan semua ibu nifas mengalami peningkatan produksi ASI setelah mengkonsumsi susu kedelai.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Klinik Pratama Mariana Medan dimana peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang ibu post partum dapat menunjukkan bahwa produksi dan ejeksi ASI yang sedikit pada hari-hari pertama setelah melahirkan menjadi kendala dalam memberikan ASI secara dini. Ibu yang tidak dapat menyusui pada hari-hari pertama disebabkan oleh kecemasan dan ketakutan ibu akan kurangnya Produksi ASI serta kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan oksitosin sehingga ASI tidak dapat segera keluar setelah melahirkan dan akhirnya ibu memutuskan untuk memberikan susu formula pada bayinya.

Berdasarkan latar belakang dan survey awal diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian Susu Kedelai terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Klinik Pratama Mariana Medan tahun 2023.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Pemberian Susu Kedelai terhadap Pemberian Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Klinik Pratama Mariana Medan tahun 2023 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Susu Kedelai terhadap Pemberian Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Klinik Pratama Mariana Medan tahun 2023.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi produksi ASI ibu sebelum pemberian susu kedelai pada ibu post partum di Klinik Pratama Mariana Medan.
2. Mengidentifikasi produksi ASI ibu setelah pemberian susu kedelai pada ibu post partum di Klinik Pratama Mariana Medan.
3. Menganalisa pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI pada ..ibu post partum di Klinik Pratama Mariana Medan.

Manfaat Penelitian Institusi

1. Institusi Pendidikan

Memberikan masukan dan bahan bacaan dalam kegiatan pembelajaran untuk wawasan bagi mahasiswa kebidanan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan produksi ASI pada ibu post partum.

2. Tempat Penelitian

Dapat dijadikan tambahan atau masukan untuk menjadi dasar evaluasi kesadaran tentang pentingnya peningkatan produksi ASI pada ibu post partum.

3. Peneliti Selanjutnya

Meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian eksperimen kesehatan.